

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 orang ibu yang menjalani persalinan pervaginam baik dengan ruptur perineum atau tanpa ruptur perineum di Puskesmas Pauh Kota Padang, dapat diambil kesimpulan:

1. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 20 tahun sampai 35 tahun dan mayoritas responden adalah ibu multipara dengan mayoritas Tingkat pendidikan terakhir adalah di tingkat SMA
2. Kejadian ruptur perineum pada ibu yang menjalani persalinan pervaginam di Puskesmas Pauh adalah setengah dari responden dalam penelitian yaitu 23 orang (50%). Dalam penelitian ini responden dibagi kedalam 2 kelompok yang mana tujuannya untuk membandingkan kedua kelompok tersebut
3. Fungsi seksual wanita setelah melahirkan menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami *dysfungsi* seksual. Kondisi ini menjadi permasalahan kesehatan seksual yang signifikan pada populasi tersebut karena dapat memengaruhi fungsi hidup wanita tersebut
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara ruptur perineum dengan fungsi seksual wanita setelah melahirkan dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$)

7.2 Saran

Dari hasil temuan serta keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan menerapkan metode pengambilan sampel acak, sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah diterapkan secara umum. Penggunaan desain longitudinal juga diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan kausal antara rupture perineum dan fungsi seksual wanita setelah melahirkan, selain itu pengambilan data juga bisa dilakukan dengan gform agar responden memiliki waktu sendiri dalam menjawab semua pertanyaan dan lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan untuk menjaga privasi responden

2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk masyarakat mengenai masalah seksualitas pada wanita setelah melahirkan
3. Disarankan agar pengumpulan data medis tidak hanya melalui kuesioner atau wawancara, tetapi juga melibatkan pemeriksaan klinis langsung oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan akurasi diagnosis

